

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif realistik terhadap permasalahan-permasalahan dari penerapan suatu tindakan pembelajaran di kelas, yang meliputi kinerja guru maupun siswa serta situasi pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian metode yang diterapkan ditekankan pada suatu kajian reflektif dan kolaboratif berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Dengan model penelitian yang demikian, tidak hanya memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas, melainkan selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru melalui kegiatan kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk dari penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan kualitas sekolah, dan keahlian mengajar (Niff dalam Sukidin, 2002: 12). Dengan demikian berarti penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan merupakan perpaduan antara prosedur penelitian dan tindakan substantif. Sebagai prosedur penelitian, model ini bercirikan adanya kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi serta kolaborasi terhadap latar alamiah dan atau implikasi dari suatu tindakan. (Hopkins, 1993: 45).

Penggunaan penelitian tindakan kelas langsung ditujukan pada kepentingan praktis yang terjadi di lapangan. Maksudnya melalui penelitian tindakan diharapkan mendorong dan membangkitkan para guru di lapangan agar memiliki kesadaran untuk selalu merefleksi dan mengkritisi pada dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Langkah pertama pada penelitian ini adalah diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada 10 sekolah lanjutan tingkat pertama. Pada penelitian pendahuluan peneliti memberikan angket kepada 10 guru IPS di Kabupaten Tegal. Angket terdiri atas 20 pertanyaan yang isinya memuat lingkungan sekitar yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar IPS, yang meliputi lingkungan alam, sosial, budaya, dan psikologis.

Selanjutnya untuk kepentingan penelitian, prosedur pendahuluan dilakukan di beberapa kelas yang salah satunya nanti akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Temuan dari hasil studi pendahuluan, kemudian dilakukan refleksi bersama dengan guru kelas dan menentukan langkah-langkah selanjutnya sehingga tercapai tujuannya. Penelitian dengan model seperti ini dikategorikan dalam bentuk *educational action research* (Hopkins, 1993: 12). Berkembangnya penelitian tindakan kelas disebabkan oleh adanya persoalan praktis bagi guru dalam mengembangkan teori di kelas dalam pembelajaran. Guru sering menghadapi masalah yang berupa pemisahan antara teori yang ada dengan praktik yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan ancangan kualitatif yang didasarkan pada prinsip alamiah, situasional, kontekstual, adaptif, dan berkaitan dengan realitas di lapangan (Hopkins, 1993: 43). Penggunaan

ancangan kualitatif dalam penelitian ini bermakna bahwa usaha dari peneliti untuk mengeksplorasi dan mengintervensi situasi sosial kelas melalui program pengembangan tindakan yang dilakukan bertolak dari informasi aktual yang diperoleh dari realitas wajar, dari aktifitas guru dan siswa serta proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

B. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Dilaksanakan penelitian tindakan kelas karena PTK cocok untuk meneliti tentang sesuatu realitas sosial, dan bermaksud untuk melakukan perbaikan tentang realitas sosial, terutama dalam proses pembelajaran. Tujuan dari *action research* adalah untuk melakukan perbaikan realitas sosial berdasarkan data kualitatif.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dalam hal ini adalah guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan (Sudikin, 2002: 16).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan guru tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dalam mencobakan suatu tindakan pembelajaran yang baru, kemungkinan hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru mempertimbangkan untuk memberikan hal yang terbaik kepada siswanya. Penetapan siklus tindakan dalam penelitian tindakan kelas selalu mengacu pada penguasaan yang ditargetkan pada perencanaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan, sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran (Sudikin,

2002: 20). Masalah-masalah yang dimunculkan oleh guru hendaknya merupakan masalah yang cukup menantang, sehingga pemecahannya yang diharapkan dapat meningkatkan perbaikan proses pembelajaran.

Suatu penelitian tindakan kelas ditandai oleh: 1) adanya problema yang harus dipecahkan, bahwa problema penelitian tindakan kelas harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. 2) Adanya bentuk kegiatan penelitian, penelitian tindakan kelas juga ditandai dengan adanya tindakan-tindakan tertentu (alternatif) untuk dicobakan guru memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Arifin Maksun, 1997: 39).

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk: 1) melakukan perbaikan realitas atau pengembangan praktik pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, 2) peningkatan dan layanan profesional guru, 3) terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama berlangsungnya kegiatan penelitian tindakan (McNiff, 1992 dalam Suyanto, 1996:4). Jadi bukan hanya semata-mata untuk memperbaiki proses pembelajaran namun sampai dengan tercapainya perbaikan situasi sosial di dalam kelas itu sendiri, sehingga manfaatnya menghasilkan kelas sebagai sarana inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dapat meningkatkan profesionalisme guru serta hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas harus selalu berorientasi pada pencapaian hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Penelitian didasari oleh permasalahan aktual keseharian guru, serta berada pada batas kewenangan dan kemampuan untuk melaksanakannya. (Sukidin, 2002: 78)

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta menemukan faktor penyebab utamanya, 2) merumuskan rencana pemecahan masalah, 3) menyusun rencana tindakan dalam mengatasi masalah, 4) melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, 5) melaksanakan observasi atas tindakan yang telah dilaksanakan, 6) melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan, dan dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan berikutnya sehingga tercapai tujuan yang telah direncanakan (Sudarsono, 1997: 15).

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbentuk siklus (cycle), yang berlangsung tidak hanya satu kali tetapi dapat dilakukan beberapa kali sampai tercapai tujuan yang telah direncanakan (Hopkins, 1993: 17). Dalam setiap siklus terdiri atas lima kegiatan pokok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi. Pada siklus kedua dan selanjutnya dilakukan kegiatan modifikasi pada tahap perencanaan, sebagai perbaikan (Hopkins dalam Arifin Maksum, 1997: 41)

Penelitian tindakan kelas dalam bentuk kolaborasi ditandai oleh adanya keterlibatan antara guru kelas, peneliti, kepala sekolah, karyawan kantor. Sesuai dengan prinsip PTK, dalam lima siklus penelitian menyajikan materi yang berbeda agar tidak mengganggu proses dan program pembelajaran di kelas.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data secara mendalam. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tentang “Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber

belajar dalam pembelajaran Pendidikan IPS Geografi di Sekolah Menengah Pertama”, dan untuk mengetahui kualitas pembelajaran, serta hasil belajar siswa, dilakukan dengan cara observasi langsung di tempat kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk memperkuat dan melengkapi data juga diadakan wawancara kepada guru, siswa, maupun kepala sekolah.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Pedoman ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati seluruh proses pelaksanaan tindakan.

3. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara juga disusun oleh peneliti untuk menggali data disesuaikan dengan situasi di lapangan digunakan untuk mengkaji pola-pola interaksi guru dan siswa selama dalam pelaksanaan tindakan.

Pedoman wawancara yang khusus untuk siswa juga disusun oleh peneliti sendiri untuk mengakses pandangan siswa terhadap tindakan guru dan pengaruhnya terhadap reaksi dirinya, serta terhadap keseluruhan pembelajaran yang telah berlangsung.

4. Dokumentasi, Alat Rekam, dan Kamera.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain Buku Kurikulum, Daftar hadir, Data siswa, serta dokumen yang lainnya yang dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian ini. Alat rekam dimanfaatkan saat diadakan wawancara baik dengan siswa, guru, maupun kepala sekolah, guna menjamin keaslian dan akurasi data yang diperlukan. Kamera juga digunakan untuk mengambil gambar pada saat pelaksanaan

kegiatan belajar baik pada tindakan pertama, kedua maupun ketiga dan seterusnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi meliputi: (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi, dan (4) tes.

E. Lokasi, dan Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Slawi. SMP Negeri Slawi adalah salah satu dari tiga SMP di Kecamatan Slawi. Dari ketiga SMP tersebut, SMP Negeri 1 Slawi adalah yang paling favorit. Alasan peneliti untuk memilih SMP Negeri 1 Slawi antara lain adalah karena SMP Negeri 1 Slawi adalah memang SMP yang paling favorit di Kecamatan Slawi, dan di Kabupaten Tegal pada umumnya. Dengan kafavoritannya tersebut apakah sekolah tersebut telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajarnya.

2. Subjek Penelitian.

Yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber informai dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa kelas II-A SMP Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang telah direncanakan sebagai berikut: (1) observasi dan orientasi awal untuk mengadakan wawancara dengan kepada Kepala Sekolah dan guru kelas II-A, membicarakan rencana penelitian dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran pendidikan IPS Geografi. (2) pengurusan perizinan, demi kelancaran pelaksanaan penelitian. (3) merancang program pembelajaran yang

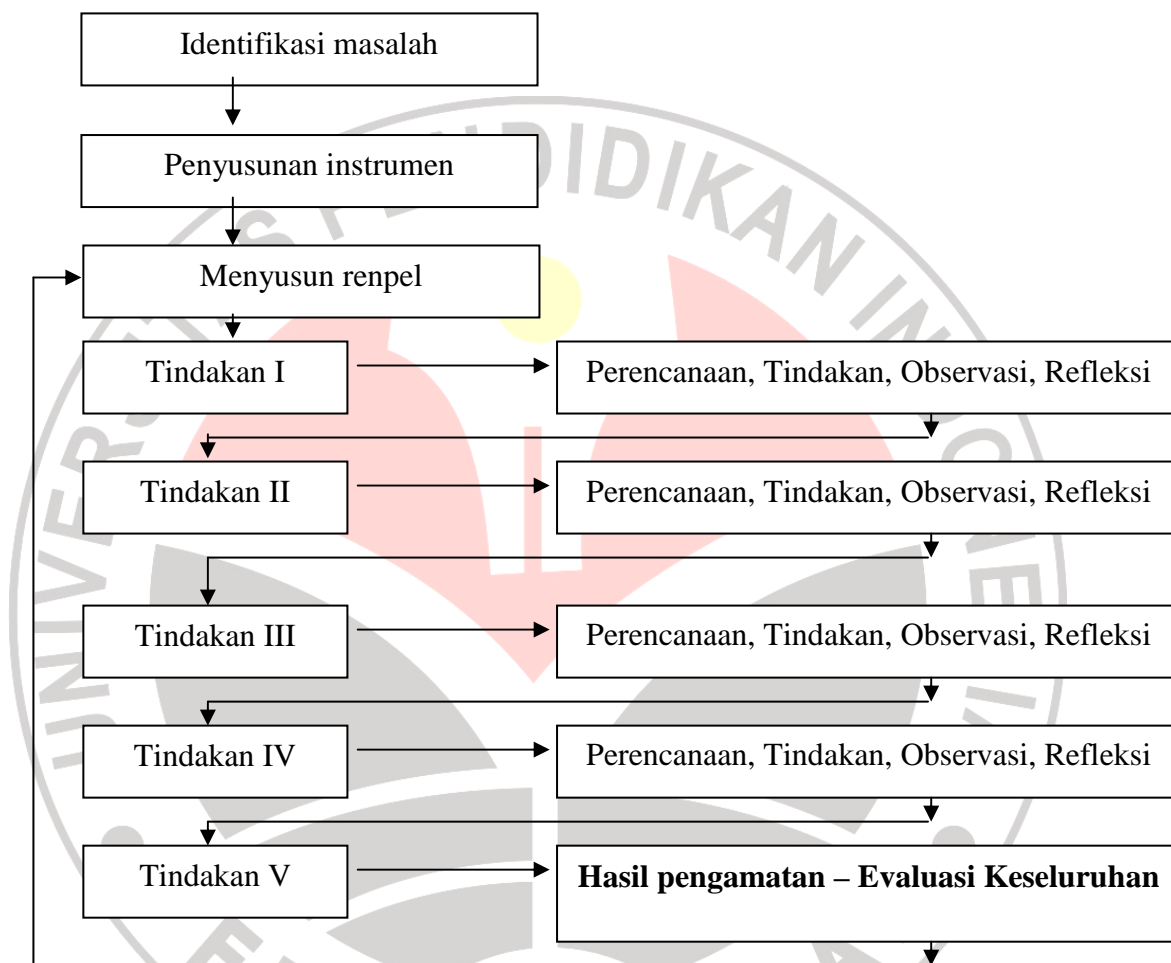
dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran, menyiapkan alat-alat termasuk alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (4) melatih guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai kolaborator bagi peneliti. (5) penerapan rencana pembelajaran ke dalam proses yang sebenarnya. (6) observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kendala apa yang dihadapi oleh guru, respon dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan dalam tahap persiapan meliputi : (1) mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah. (2) membuat rencana pembelajaran, (3) melatih guru dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan-kegiatan : (1) pengisian kuesioner oleh guru sebelum pembelajaran, (2) wawancara dengan guru sebelum pembelajaran, (3) observasi terhadap guru sebelum pembelajaran, (4) memberikan penjelasan terhadap guru tentang rencana pembelajaran yang akan diterapkan, (5) melaksanakan tes awal kepada siswa, (6) melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan IPS Geografi, (7) melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran, (8) melaksanakan tes akhir, (9) wawancara dengan guru setelah pembelajaran, (10) wawancara dengan siswa setelah pembelajaran, (11) melakukan triangulasi dengan guru dan kepala sekolah.

Alur kegiatan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 1

**Alur Kegiatan Pembelajaran
Yang Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar
(Modifikasi Hopkins, 1993 : 48)**



Alur kegiatan penelitian tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilaksanakan observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar IPS Geografi yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Ceramah masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Alat peraga, baik berupa model maupun benda asli serta lingkungan sekitar tidak digunakan dalam

kegiatan belajar. Penekanannya adalah penguasaan konsep, belum memperhatikan ranah yang lainnya. Metode eksperimen tidak pernah dilakukan. Diskusi kelompok jarang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini ditujukan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan IPS Geografi sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman konsep dan sikap siswa.

2. Perencanaan

Di sini menyusun rencana tindakan dan penelitian termasuk revisi dan perubahan perencanaan, yang akan diselenggarakan dalam pembelajaran IPS Geografi. Keduanya disusun secara fleksibel untuk menghadapi berbagai masalah dan pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang belum diduga sebelumnya. Perencanaan disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dilaksanakan secara baik dalam berbagai situasi. Sehubungan dengan hal tersebut rencana disusun secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara peneliti, guru mata pelajaran dan yang lainnya yang terkait.

3. Pedoman Observasi dan Wawancara

Untuk mengetahui secara jelas pola pembelajaran pendidikan IPS Geografi di kelas II SMP yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan dengan observasi langsung di kelas, wawancara kepada guru, dan siswa. Pada prinsipnya dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen

utama, terjun langsung ke lapangan, berusaha sendiri memperoleh informasi yang diperlukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang diperlukan adalah : (1) lembar tes pemahaman konsep untuk tes awal dan tes akhir guna mengetahui pemahaman konsep bagi siswa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. (2) pedoman wawancara untuk guru. (3) pedoman wawancara untuk siswa (4) lembar kuesioner untuk siswa. (5) lembar kuesioner untuk guru. (6) lembar observasi. (7) lembar penilaian

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif oleh guru dan peneliti. Guru dan peneliti bersama-sama mengkaji GBPP, untuk mencari dan menentukan konsep dan keterampilan-keterampilan yang dapat disampaikan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan IPS Geografi. Kemudian menentukan topik-topik dari tema yang telah ditentukan lebih awal, menentukan alokasi waktu. Selanjutnya menyusun rencana pembelajaran untuk masing-masing topik, menentukan alat peraga yang dapat diperoleh di sekitar sekolah dalam pembelajaran pendidikan IPS Geografi, menentukan jenis kegiatan, menyusun LKS, dan menyusun alat evaluasinya.

5. Pelaksanaan Pembelajaran / Tindakan

Pembelajaran pendidikan IPS Geografi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ini diprediksi untuk dilaksanakan selama lima hari terpadu dengan alokasi waktu selama 5 kali 80 menit.

5. Observasi dan Refleksi

Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui dan mencari kesulitan-kesulitan yang muncul baik dari guru maupun dari siswanya, selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan yang ditemukan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan, guna memperbaiki pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi Keseluruhan

Evaluasi keseluruhan dilaksanakan terhadap semua data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan pembelajaran pendidikan IPS Geografi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan penyempurnaan tersebut diharapkan peneliti dan guru telah mempunyai satu pembelajaran yang baik yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data awal sebagai pendukung untuk memperkuat permasalahan yang ada dengan cara wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPS Geografi, mengamati cara guru mengelola proses pembelajaran, dan melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa di kelas tersebut.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mengamati pada setiap siklus yang terdiri atas tiga fase yaitu: (a) merencanakan pertemuan, (b) pelaksanaan pengamatan kelas, (c) diskusi balikan. Dalam pertemuan ini antara guru dengan peneliti berkesempatan untuk melihat proses pembelajaran

yang direncanakan, dan mengarah kepada keputusan bersama untuk mengumpulkan data melalui observasi kelas. Selama observasi kelas, peneliti mengamati guru di dalam kelas dan mengumpulkan data pada aspek pembelajaran yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam diskusi balikan antara guru dengan peneliti memberikan informasi yang telah dikumpulkan selama observasi, memutuskan tindakan yang tepat, menyepakati adanya catatan-catatan diskusi, menentukan waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Analisis dan Penafsiran Data.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu mengkategorikan dan mengklasifikasi data yang telah dikumpulkan berdasarkan analisis logisnya. Selanjutnya ditafsirkan dan disajikan secara sistematis untuk seluruh permasalahan.

Penganalisisan dilakukan secara reflektif, partisipatif, kolaboratif dalam bentuk lisan, tindakan, dan hasil dokumentasi. Pengolahan serta analisis data menggunakan metode analisis pembicaraan (talk and conversation analysis), teks (ethnographic analysis, dan interaksi (interaction analysis) (Hopkins, 1993: 19)

Guna mendeskripsikan pembelajaran pendidikan IPS Geografi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal, dalam penafsirannya menggunakan analisis deskriptif. Untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti, disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus penelitian, jenis dan bentuk tindakan yang telah dilaksanakan termasuk akibat yang ditimbulkannya.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, rekaman disajikan dalam bentuk matrik. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang telah terkumpul diorganisasikan dengan memberikan tanda sehingga memudahkan dan memberi makna semua hasil temuan dalam penelitian, sehingga memperoleh beberapa kelompok data sesuai dengan atribut masing-masing.

b. Validasi

Validasi data dilakukan dengan:

1) Triangulasi

Maksudnya data divalidasi melalui tiga sudut pandang yang berbeda, sehingga masing-masing data mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran pendidikan IPS Geografi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain yaitu dengan cara membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya guru IPS, siswa, tenaga administrasi, perpustakaan. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi.

Ketiga sudut pandang yang dimaksud adalah: a) guru, mengakses melalui introspeksi terhadap proses kegiatan belajar yang diselenggarakan. b) Siswa, diakses melalui reaksi dan refleksinya untuk memberi gambaran dan penjelasan bagaimana guru dan proses pembelajaran diorganisasi dapat

mempengaruhi tindakan-tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. c) Pengamat, mengakses melalui data-data yang dikumpulkan selama observasi yang dapat menggambarkan bagaimana proses dan interaksi terjadi selama pembelajaran berlangsung, (Hopkins, 1993: 153)

2) Member check

Kegiatan ini dilakukan untuk meneliti kembali kebenaran data dengan mengkonfirmasi dengan sumber datanya. Peneliti mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada guru melalui kegiatan reflektif-kolaboratif beberapa saat setelah kegiatan pembelajaran berakhir, atau pada waktu yang telah disepakati bersama. Temuan yang diperoleh dikemukakan untuk mendapatkan tanggapan, sanggahan, perbaikan, masukan, maupun informasi tambahan dari guru sehingga diperoleh validasi data yang tinggi.

3) Audit trail

Dengan memanfaatkan guru pendidikan IPS Geografi yang lainnya, pembimbing tesis, teman seangkatan, untuk berdiskusi tentang kebenaran data serta prosedur pengumpulannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh kritik, saran, dan tanggapan sehingga akan memperkuat kebenaran data yang diperoleh.

3. Interpretasi Data

Data yang telah terorganisasi diinterpretasi dengan merujuk kepada acuan teori mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan IPS Geografi di SMP Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Peneliti berusaha untuk memberikan makna pada setiap data yang diperoleh, untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang permasalahan penelitian yang dilakukan.

